

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan secara umum didefinisikan sebagai pengelolaan keuangan dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha mengumpulkan dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan secara efisien, Surindra *et.al.*, (2020). Sedangkan Supatmin (2020) Pengertian manajemen keuangan secara sederhana adalah suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan mempergunakannya. penggunaannya harus tepat sasaran, efisien, dan efektif supaya tujuan keuangan perusahaan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan bisa terwujud.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh dana, pengalokasian dana dan pembagian hasil keuntungan guna mencapai tujuan.

2.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Menurut Supatmin (2020) Ruang lingkup manajemen keuangan terdiri dari:

1. Keputusan Pendanaan, meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan, misalnya kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi dan kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.
2. Keputusan Investasi, Kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *Fixed Assets* seperti gedung, tanah, dan peralatan atau mesin, maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.

3. Keputusan Pengelolaan Aset, Kebijakan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama adanya manajemen keuangan bagi perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan, dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan. Surindra *et.al.*, (2020). Dengan demikian tujuan manajemen keuangan yaitu agar dapat mengolah sumber daya dalam aspek keuangan supaya menghasilkan laba yang maksimal, memaksimalkan kekayaan, dan juga memaksimalkan kesejahteraan bagi pemegang saham.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam kegiatan manajemen keuangan, banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan an berbagai kegiatan yang harus dijalankannya. Karena hal itu menjadi penting ketika seorang manajer harus melakukan suatu keputusan yang berhubungan dengan fungsi manajemen. Menurut Supatmin (2020) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*investasi Decision*) Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ada. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu.
2. Keputusan Pendanaan (*financing Decision*) Keputusan pendanaan menitikberatkan pada dua hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal

sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal optimum. Karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan menertibkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan akan lebih minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Asset (*Asset Management Decision*) Manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari asset-asset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

2.2 Karakteristik Demografis

Menurut Srini (2022) Faktor demografi merupakan suatu pengetahuan yang membahas sifat, tingkah laku dan sikap dari individu yang ditentukan dari faktor-faktor misalnya, usia, gender, pendapatan, pendidikan dan lamanya usaha individu atau pelaku usaha.

Menurut Khoirudin *et. al.*, (2021) Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan yang terdiri dari ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta perubahan jumlah penduduk setiap waktu akibat fertilitas, mortalitas, migrasi serta penuaan.

Demografi dapat merujuk pada masyarakat secara keseluruhan atau suatu kelompok yang didasarkan pada faktor seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan serta agama. Eksklusi keuangan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor demografis yang terkait dengan ras dan etnis, usia, pendidikan, pendapatan, kekayaan bersih, rumah status kepemilikan, status pekerjaan, kepemilikan kendaraan, dan riwayat kredit. Berbagai latar belakang individu ini menentukan untuk permintaan layanan jasa keuangan.

Menurut Amalia (2021) Faktor demografi adalah terdiri dari usia, pendidikan dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga.

2.2.1 Jenis Kelamin

Menurut Azisah *et. al.*, (2016) Jenis kelamin adalah perbedaan biologis laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan alat dan fungsi reproduksinya. Menurut Yonata, F. (2020). , jenis kelamin adalah usaha penggolongan apakah seseorang tersebut laki-laki atau perempuan yang sifatnya absolut dan tidak bisa diubah karena jenis kelamin berdasarkan alat biologis ini dibawa sejak lahir atau kodrati..

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah elemen dari modal manusia yang digunakan dalam aktivitas pengelolaan keuangan. (OJK-RI, 2017). Dengan demikian, manfaat utama dari pengetahuan keuangan adalah terwujudnya perilaku keuangan yang baik dan kondisi keuangan lebih sejahtera. Pengetahuan keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yang mencakup pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang dividen, pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, pengetahuan mengenai prosedur membuka polis asuransi, pengetahuan tentang proses investasi pada reksadana, pengetahuan tentang tahapan investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada properti, serta pengetahuan tentang perincian laporan kredit (Kholilah & Iramani, 2020).

Pengetahuan keuangan berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan. Seorang individu yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keuangan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik serta cenderung terlibat dalam perilaku keuangan, seperti membayar semua tagihan tepat waktu, merekonsiliasi buku cek setiap bulan, dan memiliki

dana darurat. Pengetahuan keuangan membuat seseorang lebih mampu menentukan keputusan yang baik untuk keluarga mereka dan memiliki keamanan finansial serta kesejahteraan ekonomi (Hilgert *et al.*, 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih memikirkan masa depannya. Orang tersebut tidak akan menghabiskan pendapatannya hanya untuk kebutuhan saat ini, namun yang bersangkutan akan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan dan investasi demi masa depan ataupun asuransi guna berjaga-jaga terhadap berbagai risiko yang bisa terjadi di masa datang (Brilianti & Lutfi, 2020). Argumen ini juga didukung oleh hasil penelitian Lusardi & Mitchell (2020), Perry & Morris (2021), dan Purniawati & Lutfi (2022) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan seseorang atau keluarga yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain yang diterima secara berkala Brilianti & Lutfi (2020) Pendapatan bisa antara lain berupa gaji, tunjangan, bonus, pendapatan hasil usaha, pendapatan sewa, pendapatan bunga atau hasil investasi, dan pendapatan lain. Dalam konteks keluarga, pendapatan adalah mencakup pendapatan yang dihasilkan seluruh anggota keluarga, yaitu suami, istri, dan anak. Besarnya pendapatan akan menentukan sejauhmana suatu keluarga dapat menyisihkan sebagian dananya untuk kebutuhan masa depan. Brilianti & Lutfi (2020) membuktikan terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keluarga berdasarkan tingkat pendapatan keluarga. Keluarga dengan pendapatan lebih besar memiliki pola perilaku pengelolaan keuangan yang secara signifikan lebih baik dibanding keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah. Pendapatan juga dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memahami dan mengerti pentingnya literasi keuangan belum tentu dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari apabila tidak memiliki pendapatan yang memadai. Seseorang dengan pendapatan yang rendah kemungkinan menggunakan seluruh uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, perilaku keuangan yang baik dapat diterapkan apabila seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, yaitu adanya pendapatan yang masih tersisa setelah digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari (Brilianti & Lutfi, 2020). Hal serupa juga berlaku dalam aspek pembayaran utang. Keluarga dengan jumlah pendapatan yang tinggi akan lebih mampu untuk membayar tagihan secara tepat waktu karena memiliki dana yang tersisa sehingga ini akan menghindarkan diri beban bunga yang semakin besar serta terpuruk dalam hutang.

2.2.4 Indikator Karakteristik Demografis

Menurut Lusardi *et.al.*, (2020) Indikator Karakteristik Demografis:

1. Jenis kelamin
 - Laki-laki / Perempuan
 - Perbedaan peran dalam pengelolaan keuangan rumah tangga
2. Tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan
 - Pendidikan terakhir yang ditempuh (SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3)
 - Relevansi pendidikan dengan kemampuan mengelola keuangan
3. Tingkat pendapatan
 - Rata-rata penghasilan bulanan
 - Sumber pendapatan (tetap / tidak tetap)

2.3 Perilaku Keuangan

2.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Wulandari dan Sari (2020) perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berhubungan dengan cara pengelolaan keuangan. Menurut Sari dan Anggraini (2020) perilaku keuangan atau *financial behaviour* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Menurut Putrid dan

Santoso (2022) perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit dan investasi.

2.3.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Halim, A., & Setiawan, R. (2021). Perilaku pengelolaan keuangan adalah pola tindakan individu atau keluarga dalam mengatur, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan agar tujuan keuangan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perilaku ini mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengendalian risiko keuangan.

Nugroho, D. (2023). Perilaku pengelolaan keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan oleh individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan finansialnya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu perilaku seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya, dimana penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keinginan pribadi atau pengaruh dari lingkungan luar. Pada dasarnya financial management behavior menekankan pada diri seseorang untuk dapat bertanggung jawab dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur, dan menyimpan keuangan yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu itu sendiri.

2.3.3 Faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan

Menurut Halim & Setiawan (2021) Faktor utama yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan meliputi:

1. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*, dimana semua faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi financial management behavior seseorang. Setiap faktor memiliki keterkaitan khusus terhadap *financial management behavior*, misalnya faktor *financial attitude* yang merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu tersebut akan berpikir bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana uang yang dimiliki tersebut digunakan.

2.3.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Saputra, (2021) Indikator yang digunakan untuk perilaku keuangan adalah

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
Anggaran pribadi adalah ringkasan yang diperinci tentang pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu bulan. Anggaran akan menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan untuk semua pengeluaran. Membuat anggaran sangat penting untuk menjaga keuangan.
2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
Mencatat pengeluaran dan belanja sangat penting agar dapat mengetahui berapa pengeluaran pada periode tersebut, lebih bijak

dalam berbelanja dan lebih mudah menjalankan perencanaan finansial.

3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Pengeluaran tidak terduga dapat terjadi saat sakit, musibah, memberikan hadiah/sumbangan dan hal lainnya. Untuk mengatasi pengeluaran tidak terduga maka diperlukan untuk menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

4. Menabung

Menabung dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menghemat uang dan dapat digunakan untuk masa depan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1	Nule, R. C. C., et., (2021)	Analisis literasi keuangan, faktor demografi, dan personality traits terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang).	Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel faktor demografi yang meliputi indikator pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pengujian Uji Chi-square variabel faktor demografi yang meliputi indikator jenis kelamin berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya indikator usia tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,490 lebih besar dari 0,05.
2	Nurjanah et.al., (2022)	Faktor Demografi, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
3	Amalia (2022)	Pengaruh Faktor Demografi, Literasi Keuangan Dan Personality Traits Terhadap Perilaku Keuangan	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,612 > 0,05$. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan variabel personality traits berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai

			signifikan $0,002 < 0,05$.
4	Mahira <i>et.al.</i> , (2024)	Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Samudra)	Analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Persamaan regresi yaitu $Y = 37,503 + 1,893X_1 + 6,110X_2 + 1,640X_3 + 0,594X_4 + 1,032X_5$. Jenis kelamin, usia dan kemampuan akademis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, tempat tinggal dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Adjusted R ² sebesar 0,309. Artinya, jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, tempat tinggal dan uang saku mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Samudra sebesar 30,9%, sedangkan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini
5	Mardiah (2022)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Parepare)	Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan dan faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.
6	Devi <i>et. al.</i> , (2023)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan	Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Berdasarkan uji T dan uji F maka hipotesis penelitian dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2020:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

1. Jenis Kelamin berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor demografis yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu (Putri & Santoso, 2022). Studi menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan aspek perlindungan keuangan seperti asuransi dan tabungan jangka panjang, sementara laki-laki lebih percaya diri dalam

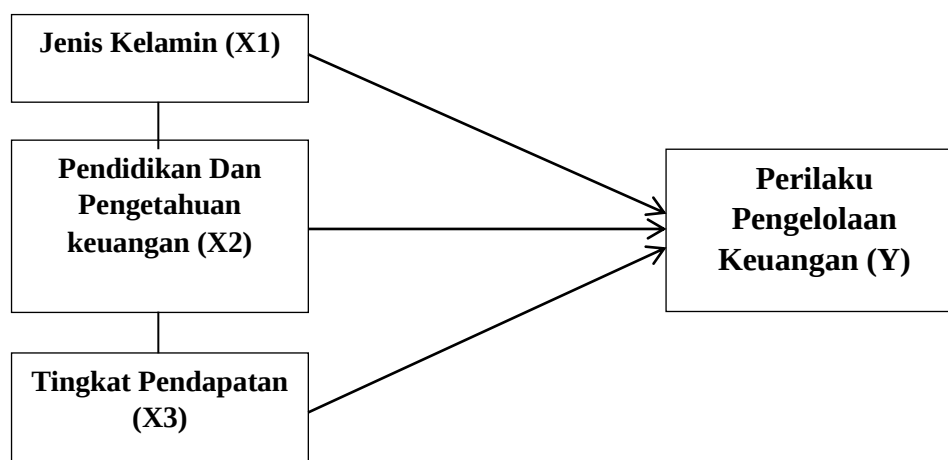
mengambil risiko investasi (Sari & Anggraini, 2021). Perbedaan ini berdampak pada cara keduanya mengelola dan memprioritaskan keuangan pribadi..

2. Pendidikan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan, karena pendidikan meningkatkan literasi dan pemahaman keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang lebih efektif (Halim & Setiawan, 2021). Pendidikan yang lebih tinggi umumnya dikaitkan dengan kemampuan mengelola risiko dan investasi secara lebih baik, sehingga produktivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan juga meningkat (Santoso & Rahayu, 2022)..

3. Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan merupakan salah satu determinan utama dalam perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan perencanaan keuangan yang lebih matang dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan rendah (Putri & Wibowo, 2023). Pendapatan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menabung, berinvestasi, serta menghadapi risiko finansial (Fadillah & Kurniawan, 2021).:



Sumber : diolah oleh penulis (2025)
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2020:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Diduga jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.
- H2: Diduga pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.
- H3: Diduga pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.